

**IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDI RAUDLATUL
JANNAH SIDOARJO**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

REVI YOGA ALFIANSYAH

NIM : D71214077



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2018

**IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDI RAUDLATUL
JANNAH SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

REVI YOGA ALFIANSYAH
NIM : D71214077

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : REVI YOGA ALFIANSYAH

NIM : D71214077

Judul : IMPLEMENTASI MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDI RAUDLATUL
JANNAH SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

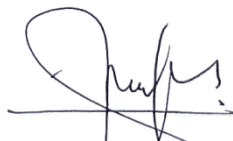
Surabaya, 12 April 2108

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, MA
195304101988031001

Pembimbing II



Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I
196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Revi Yoga Alfiansyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Dr. H. A. Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 19707221996031001

Penguji III,

Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji IV,

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revi Yoga Alfiansyah

NIM : D71214077

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDI RAUDLATUL JANNAH
SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 April 2018

Yang membuat pernyataan,


Revi Yoga Alfiansyah
D71214077



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Revi Yoga Alfiansyah
NIM : D71214077
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : reviyogaalfiansyah2013@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER DI SDI RAUDLATUL JANNAH SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2018

Penulis

(Revi Yoga Alfiansyah)

ABSTRAK

Revi Yoga Alfiansyah. 2018. Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.

Pembimbing : (1) Prof. Dr. Damanhuri, MA (2) Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I

Seseorang dikatakan cerdas bila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi dirinya maupun umat manusia. tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan yang ada. Semua kecerdasan tersebut bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya tentu saja berbeda-beda. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Masalah yang dirumuskan peneliti terhadap penelitian ini adalah Bagaimana implementasi multiple intelligences dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo, mulai tahap input, proses hingga output.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara (1) wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis *domain*, yakni dengan memilah-milah data sehingga terlihat kesamaan tertentu yang dikelompokkan dalam kategori jenis tertentu. Kemudian uji validitas menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yakni, pada tahap input, penerapan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik karena tidak adanya alat ukur khusus yang digunakan dalam mengukur *multiple intelligences*. Pada tahap proses, penerapan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik karena tidak adanya pembinaan khusus yang membahas *multiple intelligences* untuk guru ekstrakurikuler. Pada tahap *output*, penerapan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan optimal karena belum adanya penilaian autentik yang utuh.

Saran yang diberikan peneliti adalah perlu adanya alat ukur *mutliple intelligences*, guru ekstrakurikuler harus diberikan pembinaan terkait *mutliple intelligences*, penilaian harus autentik.

Kata kunci: implementasi, *multiple intelligences*, ekstrakurikuler

ABSTRACT

Revi Yoga Alfiansyah. 2018. Implementation of Multiple Intelligences in Extracurricular Activities in SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.

Counselor: (1) Prof. Dr. Damanhuri, MA (2) Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I

A person is said to be intelligent if he can solve problems encountered in his life and be able to produce something valuable or useful for himself and mankind. there is no human activity that uses only one kind of intelligence, but the whole intelligence that exists. All these intelligences work together as a unified whole. The composition of integration is of course different. Through diverse extracurricular activities students can develop their talents, interests and abilities.

Problems formulated by researchers to this research is How to implement multiple intelligences in extracurricular activities in SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo, from input stage, process to output.

To answer the problem, the method used is qualitative with phenomenology approach. Data collection conducted by (1) interview, (2) Observation, (3) Documentation. The data obtained are analyzed by domain analysis technique, ie by sorting the data so that certain similarities are grouped in certain categories. Then test the validity using triangulation technique.

The results show that, at the input stage, the application of multiple intelligences in extracurricular activities has not run well because of the absence of a special measuring instrument used in measuring multiple intelligences. At the stage of the process, the application of multiple intelligences in extracurricular activities has not gone well because there is no special coaching that addresses multiple intelligences for extracurricular teachers. At the output stage, the application of multiple intelligences in extracurricular activities has not run optimally because there is no authentic assessment intact.

The advice given by the researcher is the need for a multiple intelligences tool, the extracurricular teacher should be given coaching related to multiple intelligences, the assessment must be authentic.

Keywords: implementation, multiple intelligences, extracurricular

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi	69
4.2 Prestasi Siswa.....	83
4.3 Konsep Visi Semesta <i>Education System</i>	84
4.4 <i>Annual Workshop</i> Visi Semesta <i>Education System</i>	85
4.5 Contoh <i>Spiritual Paradigm</i>	87
4.6 Praktek Membuat Susu Kedelai (Jenjang 2)	88
4.7 Mengamati ke Taman Flora (Jenjang 4)	88
4.8 Membuat Poster Bijak Berteknologi (Jenjang 3).....	89
4.9 SLC (Student Lead Conference)	89
4.10 Pemenang Lomba Kebersihan Kelas	89
4.11 Observasi Calon Peserta Didik Baru.....	96
4.12 Parenting Keluarga Efektivitas Komunikasi Ayah Dan Bunda	99
4.13 <i>Exploration and Communication</i>	99
4.14 Walimurid Sekolah RJ Menjalani Munaqosyah Baca Al-Qur'an.....	100
4.15 Kegiatan memperingati 10 november	101
4.16 Pulang Sekolah Siswa Tetap Semangat Beraktivitas	101

Sekolah bukan tempat mencetak seorang murid menjadi pintar di semua mata pelajaran. Hal ini dilakukan guru-guru, misalnya guru matematika menginginkan anak pintar di matematika, guru PKN ingin anak pintar dan mendapat nilai bagus di PKN. Terlebih dari itu semua, mereka lupa bahwa si anak mendapat nilai bagus mungkin karena mereka belajar dengan cara menghafal dan bukan memahami isinya. Semua masih berpatokan pada nilai. Jika nilai bagus, artinya anak memahami pelajaran tersebut. Itu kesalahan terbesar. Ada juga anak yang selalu mendapat nilai buruk di mata pelajaran, tetapi dia sangat memahaminya, dia tidak dapat menyampaikannya dengan bahasa tulisan atau menyampaikannya dengan cara yang berbeda sehingga disalahkan oleh para guru.

“Menjadi seorang guru adalah sebuah kebanggaan tersendiri yang tak akan hilang apabila berhasil membimbing anak dalam bidang studi dan menjadikannya sukses. Bahkan, guru akan rela berusaha semaksimal mungkin dan melakukan apa saja demi membantu anak sukses dalam studinya. Namun, bagaimana caranya yang paling tepat? Inilah yang sering menjadi masalah ...” (Martin Leman)

Hal lain juga terjadi ketika anak bernilai rendah di mata pelajaran utama dan hanya tinggi di mata pelajaran Kesenian atau Penjaskes. Lalu, orangtua

¹ Noor Rochmad Ali, “*Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak di Tk Alam Alfa Kids Pati Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Semarang : UIN Walisongo 2015), 3-4.

Sekarang juga jelas bahwa saat siswa melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi, pekerjaan menjadi semakin terfokus pada dua kecerdasan yakni linguistik dan logis-matematis. Lihat saja tes SAT (semacam EBTANAS) selalu terdiri dari dua bagian verbal dan matematika. Bagus jika siswa kebetulan kuat dalam kecerdasan itu. Jika tidak, bagaimana? Bagaimana dengan seniman di kelas yang lebih suka menggambar daripada menulis atau menghitung? Secara akademis, ada ketidakcocokan disini. Sebagaimana kecenderungan modalitas akan muncul dalam gaya pengajaran dan peerencanaan pengajaran, kesuksesan kecerdasan juga demikian.³

Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak* (Jakarta : Penebar Plus 2016), 31.
 Robby De Potter Dkk, *Quantum Teaching* (Bandung : PT Mizan Pustaka 2007), 98-99.
 Sofyan S. Willis, *Kapita Selektta Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Alfabeta 2015), 15.

⁴ Sofyan S. Willis, *Kapita Selekt Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Alfabeta 2015), 15.

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan suatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Seseorang dikatakan cerdas bila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi dirinya maupun umat manusia. Howard Gardner memperkenalkan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan teori kecerdasan ganda, yaitu teorinya tentang menghilangkan anggapan yang ada selama ini tentang kecerdasan manusia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan yang ada. Semua kecerdasan tersebut bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu.

Komposisi keterpaduannya tentu saja berbeda-beda pada masing-masing orang. Namun, kecerdasan tersebut dapat diubah dan ditingkatkan. Kecerdasan yang paling menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan

[illegible]

1. Kecerdasan verbal/bahasa (*verbal linguistic intelligence*)
2. Kecerdasan logika/matematik (*logical mathematical intelligence*)
3. Kecerdasan visual (*visual/spasial intelligence*)
4. Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (*body/kinesthic intelligence*)
5. Kecerdasan musical/ritmik (*musical/rhythmic intelligence*)
6. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)
7. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)
8. Kecerdasan naturalis (*naturalistic intelligence*)
9. Kecerdasan spiritual (*spiritualist intelligence*)
10. Kecerdasan eksistensial (*exsistensialist intelligence*)

Pada dasarnya semua orang memiliki semua macam kecerdasan di atas, namun tentu saja tidak semuanya berkembang atau dikembangkan pada tingkat yang sama, sehingga tidak dapat digunakan secara efektif. Pada umumnya satu kecerdasan lebih menonjol atau kuat daripada yang lain. Tetapi tidak berarti bahwa hal itu bersifat permanen atau tetap. Di dalam diri manusia tersedia kemampuan unik untuk mengaktifkan semua kecerdasan tersebut.⁶

Sejatinya setiap anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Jadi sangat tidak pantaslah seandainya sebuah sekolah hanya memperhatikan salah satu dari beberapa macam kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa.

⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta : Deepublish 2017), 36-37.

Karena KM (kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*) bukanlah sebuah kurikulum ataupun pedagogi, cara-cara menggunakannya di ruang kelas dan sekolah sama tidak terbatasnya dengan kreativitas dan energi para pendidik yang bekerja sama. Dan para pendidik yang bekerja sebagai mitra adalah kuncinya. Peluang KM untuk tumbuh subur di sekolah akan meningkat selama para guru bekerja sama dan saling belajar dari yang lain. Dapat dikatakan bahwa seluruh sekolah menjadikan KM sebagai fokus mereka. Apakah sebuah sekolah lama kemudian menjadikan KM (*multiple intelligences*) sebagai fokus atau sekolah baru yang sejak awal membingkai program-program mereka di sekitar KM, keuntungan menggunakan KM di seluruh sekolah tampak jelas. KM berpotensi membantu anak-anak belajar dan dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang dewasa belajar juga.

Ketika sebuah sekolah menjadi sekolah berbasis KM, setiap aspek program kurikulumnya akan berubah. Pendekatannya sangat beragam, tetapi beberapa aspek perubahan sekolah dikaitkan dengan semua implementasi KM. *Pertama*, menggunakan KM berarti mengubah cara kerja dari menyesuaikan murid dengan kurikulum yang sudah ada menjadi menciptakan kurikulum

[illegible]

Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.⁹

[illegible]

mengembangkan beragam potensi peserta didik, bahkan menjadikannya sebagai prioritas utama sekolah tersebut.

SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo, tempat penulis melakukan penelitian, menggunakan visi semesta *education system* yang memiliki konsep dasar yang terdiri dari tiga bagian:

1. *Spiritual paradigm sebagai core of education* yang artinya bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan selalu dikaitkan dengan paragdigm spiritual yang diambil dari Al Qur'an dan Al Hadist.

- ## 2. Holistic learning

Pembelajaran yang ada di SDI Raudlatul Jannah dibuat untuk mengembangkan potensi anak secara utuh yang meliputi 4 aspek, yaitu spiritual, intelektual, emosional, dan fisik.

- ### 3. Multiple intelligences

Setiap anak cerdas dan memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda. Itulah prinsip yang kita pegang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Oleh karena itu pembelajaran yang ada di SDI Raudlatul Jannah selalu diarahkan untuk mengembangkan delapan kecerdasan (*linguistic, logical-mathematical, spatial, bodily-kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalist*) yang dimiliki setiap siswa.

4. Mengikut sertakan keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah.

- b. Meningkatkan kemampuan penulis dalam meneliti berbagai teks yang terkait dengan persoalan pendidikan dan menuliskannya dengan menggunakan metode penulisan yang baik dan sistematis.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pemahaman, terutama bagi mereka yang mempunyai perhatian besar terhadap pendidikan berbasis *multiple intelligences*.

3. Bagi Khazanah Ilmu Pengetahuan

Memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan keterkaitan *multiple intelligences* dengan perkembangan anak.

E. Penelitian terdahulu

1. Pratiwi, Ayu Dwi (2011) Hubungan antara IQ (*Intelligence Quotient*), intelegensi ganda (*Multiple Intelligences*) dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Azam, Mohammad Fatih (2013) Pengaruh strategi *Multiple Intelligences Research* (MIR) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Surabaya. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Lestari, Miftakhul Indra (2015) *The correlation between students' multiple intelligences and students' proposal writing score*. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- [illegible]

9. Wardah, Ilvin Zahrotul (2018) Pengaruh kegiatan sosiodrama dalam permainan tradisional anjang-anjangan terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
 10. Angelica, Devy Eka (2018) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
 11. Maulidah, Nurul (2012) Efektifitas teknik permainan konstruktif dalam konseling islam untuk meningkatkan kemampuan *multiple intelligence* (visual-spasial dan interpersonal) siswa SMK Bahrul Ulum Putat Jaya Surabaya. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dari beberapa penelitian di atas yang membahas tentang *multiple intelligences*, tidak ada satupun yang membahas tentang *multiple intelligences* secara utuh keseluruhan sebagai suatu konsep manajemen ekstrakurikuler bagi peserta didik. Mayoritas membahas hanya sebagian dari *multiple intelligences* dan hanya membahas satu bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkungan penelitian tersebut. Oleh sebab itu peneliti disini, ingin mengungkap konsep *multiple intelligences* secara utuh.
12. Sari, Misnur Satya Ika (2014) Perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolah. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
 13. Imawati, Fitri Dewi (2011) Peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di

Yaitu pelaksanaan. Implementasi juga berasal dari bahasa Inggris, *Implement Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang di-Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Dengan demikian, maka implementasi adalah suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, baik berupa keterampilan maupun nilai, atau sikap.¹²

Multiple intelligences merupakan sebuah teori yang di temukan oleh Howard Gardner pada tahun 1982. Sebelum teori kecerdasan multiple intelligences ini muncul, kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan tes IQ (*Intelligent Quetiont*), kemudian tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para pakar psikolog di seluruh dunia. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” pada luasnya makna kecerdasan. Penggunaan kata “*multiple*” dimaksudkan karena akan terjadinya kemungkinan bahwa ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan ketika pertama kali muncul hingga saat ini

[illegible]

Indonesia, tujuan penelitian yang sedang diambil, kegunaan penelitian baik bagi peneliti, instansi dan juga untuk umum, definisi operasional agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap definisi penelitian, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih terarah dan sistematis.

Pada Bab II terdapat landasan teori dari penelitian, merupakan studi literatur yang membahas isi penelitian yang sedang diangkat saat ini. Dalam hal ini berisi tentang tinjauan mengenai implementasi *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.

Pada Bab III ini terdapat metode penelitian yang diambil untuk mengkaji penelitian ini sendiri, yaitu pendekatan dan tahap-tahap penelitian apa saja yang akan dilakukan, instrument penelitian apa saja yang akan digunakan, informan dan subjek penelitian siapa saja yang akan diteliti, jenis data seperti apa yang akan ditentukan, sumber data mana saja yang diambil, dan teknik analisa data yang bagaimana yang akan dipakai.

Pada Bab IV terdapat laporan hasil penelitian, yaitu gambaran umum objek penelitian yang sedang diteliti, prosedur implementasi *multiple intelligences* kegiatan ekstrakurikuler di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.

Sedangkan pada Bab V yang merupakan bab terakhir dari penelitian, yang merupakan penutup dari penelitian ini, berisi Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, Diskusi sebagai bentuk hasil olah pikir peneliti hasil dari penelitian ini sendiri dan Saran-Saran dari penelitian “implementasi *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo sebagai akhir dari skripsi yang sedang ditempuh oleh peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian *multiple intelligences*

Semakin tinggi kecerdasannya bila ia dapat memecahkan persoalan dalam hidup yang nyata dan situasi yang bermacam-macam, situasi hidup yang kompleks. Untuk mengerti kecerdasan seseorang yang menonjol perlu dilihat bagaimana orang itu menghadapi persoalan nyata dalam hidup, bukan hanya tes di atas meja. Misalnya, untuk mengerti apakah inteligensi dalam kaitan menjalin relasi dan komunikasi dengan orang lain menonjol pada seseorang, akan dilihat apakah dalam hidup ia memang

21

Gardner membedakan antara inteligensi lama yang diukur dengan IQ (*intelligences quotient*) dan inteligensi ganda yang ia temukan. Dalam pengertian lama, inteligensi seseorang dapat diukur dengan tes tertulis (tes IQ). IQ (*intelligences quotient*) seseorang tetap sejak lahir dan tidak dapat dikembangkan secara signifikan. Yang menonjol dalam pengukuran IQ (*intelligences quotient*) adalah kemampuan matematis-logis dan linguistik. Sedangkan menurut Gardner, kecerdasan seseorang bukan dapat hanya diukur dengan tes tertulis, melainkan dengan cara bagaimana orang itu memecahkan persoalan-persoalan dalam hidup nyata, karena inteligensi itu banyak jumlahnya.

[illegible]

b. Kecerdasan itu multidimensi

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner menggunakan istilah “*multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut berkembang. Hal ini terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan Gardner terus berkembang, mulai dari enam kecerdasan (ketika pertama kali konsep itu dimunculkan) hingga sembilan kecerdasan.

c. Kecerdasan adalah proses *discovering ability*

Multiple intelligences punya metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan.¹⁷

Penjelasan di atas, menjadikan tes IQ (*intelligences quotient*) yang sudah lebih dari seratus tahun yang lalu harusnya perlu dilakukan peninjauan besar-besaran atau bahkan memang harusnya ditinggalkan. Kemudian, sudah saatnya manusia bisa memanusiakan orang lain melalui pemahaman paradigma baru tentang kecerdasan manusia itu sendiri. Setidaknya, begitulah salah satu tujuan Gardner dalam menemukan teori

¹⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung : Kaifa 2012), 69-77.

2. Macam-macam *multiple intelligences*

Namun, dikarenakan belum kuatnya teori mengenai kecerdasan yang kesembilan dan kesepuluh, yaitu kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*) dan kecerdasan G/O (*gustatory/olfactory intelligence*) yang baru-baru ini dicetuskan Gardner, maka dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti delapan jenis kecerdasan.¹⁹ Adapun delapan kecerdasan menurut Howard Gardner tersebut digambarkan lebih luas sebagai berikut:

¹⁸ Sarah Pradini Dzilhijjah, *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Jogja Green School Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta”*, Skripsi, Ibid, 13.

[illegible]

- b. Kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematical intelligence*) adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan programmer komputer.
- c. Kecerdasan spasial (*spatial intelligence*) adalah kecerdasan yang mencakup berpikir dalam gambar serta kemampuan untuk menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial.
- d. Kecerdasan kinestetik-tubuh (*bodily-kinesthetic intelligence*) adalah kecerdasan yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus.
- e. Kecerdasan musik (*musical intelligence*) adalah kepekaan terhadap pola titi nada, melodi, irama, dan nada. Ciri utama kecerdasan ini adalah kemampuan untuk menyerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi.
- f. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.
- g. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.
- h. Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) Howard Gardner menjelaskan kecerdasan lingkungan sebagai kemampuan seseorang

Pada dasarnya semua orang memiliki semua macam kecerdasan di atas, namun tentu saja tidak semuanya berkembang atau dikembangkan pada tingkat yang sama, sehingga tidak dapat digunakan secara efektif. Pada umumnya satu kecerdasan lebih menonjol atau kuat daripada yang lain. Tetapi tidak berarti bahwa hal itu bersifat permanen atau tetap. Di dalam diri manusia tersedia kemampuan unik untuk mengaktifkan semua kecerdasan tersebut.²¹

Multiple intelligences milik Gardner telah menjadi angin segar bagi manusia untuk memahami perbedaan kecerdasan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, bahkan yang kembar sekalipun. Namun, yang wajib digaris bawahi adalah *multiple intelligences* itu bukanlah sebuah bidang studi dan bukan juga sebuah kurikulum.²² Karena bukan berarti dengan mengetahui kecerdasan yang beragam tersebut, bisa menentukan pekerjaan atau arah hidup seseorang. Gardner mengatakan :

*“Knowledge of one’s intelligences does not dictate life trajectory. We should not predict someone’s career choices based on their intelligences,...”*²³

²³ <http://multipleintelligencesoasis.org/malpractices/fingerprinting/> (diakses 22 maret 2018)

3. Alat ukur *multiple intelligences*

MIR (*Multiple Intelligences Research*) ini bukan alat tes seleksi masuk, melainkan sebuah riset yang ditujukan kepada peserta didik dan orangtuanya untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik dan pendidik dapat mengetahui banyak hal, seperti grafik kecenderungan kecerdasan peserta didik, gaya belajar dan kegiatan kreatif yang disarankan, yang tentunya berbeda antara peserta didik satu dan peserta didik yang lain.

Setiap hasil MIR (*Multiple Intelligences Research*) menyatakan bahwa pada hakikatnya tidak ada peserta didik yang bodoh. Setiap peserta didik pasti memiliki kecenderungan kecerdasan yang merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan peserta didik tersebut dalam berinteraksi, baik dengan dirinya sendiri (mengenal potensi diri) maupun dengan pihak lain.²⁴

²⁴ Ratna Utami Sari, “Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah”, Skripsi (Yogyakarta : FITK UINSUKA 2013), 5.

Selanjutnya, MIR (*Multiple Intelligences Reseach*) dapat dilaksanakan pada setiap tahun kenaikan kelas. Data MIR (*Multiple Intelligences Reseach*) tahun lalu dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan MIR (*Multiple Intelligences Reseach*) pada tahun depannya. Hal ini sesuai dengan konsep Howard Gardner bahwa kecerdasan seseorang itu berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku yang diulang-ulang.²⁵ Selain itu, MIR (*Multiple Intelligences Research*) ini juga merupakan alat riset yang dapat membantu orangtua untuk menemukan bakat terpendam anaknya. Orangtua adalah faktor eksternal yang dapat menjadi pemicu anak untuk memunculkan bakat yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki. Intervensi faktor eksternal ini ternyata sangat penting untuk memunculkan bakat anak yang terpendam. Masa paling tepat menemukan bakat anak adalah ketika anak memasuki *golden age*, yaitu sejak baru lahir hingga berusia 8 tahun.²⁶

²⁶ Ibid., 104.

3.) Ketiga, pola sidik jari relatif mudah diklasifikasikan. Walaupun sidik jari bersifat spesifik, bentuknya tidak acak. Dalam sidik jari, ada pola-pola yang dapat diklasifikasikan sehingga untuk berbagai keperluan, misalnya pengukuran, mudah dilakukan. Berdasarkan struktur sidik jari bersifat unik itulah sidik jari dapat diklasifikasikan.²⁷

Harold Cummins yang pertama kali menciptakan kata Dermatoglifika menemukan bahwa kasus kromosom atau otak abnormal berhubungan dengan sidik jari yang tidak biasa. Pada usia 13 minggu sebagai embrio di dalam rahim, garis kulit mulai tampak dan kemudian lengkap menjelang 21 sampai 24 minggu. Ini berkaitan dengan perkembangan otak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap prenatal, hubungan otak dengan sidik jari sangatlah jelas adanya, sehingga untuk mengetahui potensi otak seseorang, sidik jari bisa mewakili, tidak perlu melakukan bedah otak secara fisik. Sedangkan pada tahap postnatal, aspek minat, intensitas dan kualitas pendidikan, proses

[illegible]

4. Urgensi *multiple intelligences*

³⁰ Syaifuddin, *Psikologi Belajar PAI* (Surabaya : IAIN Press 2015), 26.

Setiap unsur sekolah punya andil yang besar untuk menyukkseskan konsep *multiple intelligences*. Elemen terpenting adalah guru. Sekolah unggul yang menganut konsep “*the best process*” dapat berhasil apabila didukung oleh kualitas guru yang professional. Menjadi guru profesional berarti menjadi guru yang tidak pernah berhenti belajar. Aset besar dan paling bernilai di sebuah sekolah adalah guru yang berkualitas.³²

Guru yang berkualitas tentu harus mengetahui juga bagaimana konsep penilaian *multiple intelligences*. Karena teori *multiple intelligences* menawarkan perombakan yang cukup fundamental dalam penilaian sebagai *output* sebuah proses pembelajaran. Teori ini menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik yang mengacu pada kriteria khusus dengan menggunakan tes yang memiliki titik acuan spesifik dan *ipsative* (tes yang membandingkan prestasi siswa saat ini dengan prestasinya yang lalu). Penilaian autentik sendiri memiliki model yang beragam.³³

Penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran.

³³ Ibid., 155.

Peran orang tua dalam *multiple intelegences* adalah orang tua haruslah dianggap sebagai pakar rumahan tentang anak-anak mereka sendiri. Guru yang tanggap dapat secara cepat memperoleh pengetahuan mengenai kekuatan dan kelemahan anak-anak dari orang tuanya masing-masing. Sejumlah sekolah mengambil kebijakan resmi membuat konferensi pada awal tahun ajaran. Orang tua didorong untuk berbicara. Formulir dikirim ke rumah sehingga orang tua tahu apa yang sama-sama diharapkan dan siap sedia berbagi informasi tentang kekuatan, kelemahan, minat, pengalaman, dan aktifitas ekstrakurikuler anak mereka.³⁵

yang tanggap dapat secara cepat memperoleh pengetahuan kekuatan dan kelemahan anak-anak dari orang tuanya. Sejumlah sekolah mengambil kebijakan resmi membuat awal tahun ajaran. Orang tua didorong untuk berbicara ke rumah sehingga orang tua tahu apa yang sama-sama siap sedia berbagi informasi tentang kekuatan, pengalaman, dan aktifitas ekstrakurikuler anak mereka.³⁵

Dengan adanya teori *multiple intelligences* ini, diharapkan orang tua tidak memaksakan kehendak dan penilaiannya terhadap kecerdasan anak yang sebatas penilaian formal s luas daripada tes formal itu sendiri. Sehingga, setiap anak

B. Tinjauan ekstrakurikuler

1. Pengertian ektrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari

³⁵ Nurul Hidayati Rofiah, “Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Volume 8, No 1, Maret 2016: 68 – 79 (Yogyakarta : PGSD UAD 2016), 77-78.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.³⁷ Biasanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi perhatian dan pantauan guru menunjang nilai pada mata pelajaran tertentu.³⁸

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa.

Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

³⁸ Ernawati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”, *Skrripsi* (Riau : FTK UIN Sultan Syarif Kasym 2011), 30.

Terdapat dua macam kegiatan ekstrakurikuler yakni :

- Sekolah sebagai tempat utama peserta didik menimba ilmu, sudah sepatutnya memberikan kesempatan dan fasilitas seluas-luasnya dalam upaya mengembangkan potensi setiap peserta didiknya. Karena sejatinya kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari penguatan pendidikan karakter yang merupakan tujuan pendidikan di Indonesia.

⁴⁰ Kemendikbud RI, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Jakarta : Kemendikbud 2014), 2-3.

2. Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler

- a. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- b. Misi kegiatan ekstrakurikuler
 - 1.) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka
 - 2.) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.⁴¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik adalah kegiatan yang dilaksanakan mengacu kepada visi dan misi di atas. Sehingga dalam praktisnya, seorang guru tidak boleh pilih kasih terhadap beberapa peserta didik saja yang dianggapnya cerdas. Namun, harus menyeluruh agar setiap peserta didik mendapatkan haknya untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing.

3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

⁴¹ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Ibid, 3.

4. Tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat membentuk perubahan tingkah laku (*behaviour action*) pada diri siswa. *Behaviour action* dimaksud adalah siswa nantinya akan terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah,

⁴² Ibid., 4.

⁴³ Kemendikbud RI, *Modul Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kemendikbud 2016), 18.

tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi.⁴⁶

Padahal prinsip holistik gerakan penguatan pendidikan karakter mengatakan bahwa pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.⁴⁷

Dengan semua penjelasan yang telah dijabarkan di atas, sudah seharusnya setiap sekolah, guru, orangtua, dan seluruh *stakeholder* yang ada membantu dan sangat mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler ini, karena kegiatan ekstrakurikuler secara prinsip holistik adalah bagian yang tak terpisahkan dari penguatan pendidikan karakter itu sendiri.

C. Tinjauan hubungan *multiple intelligences* dengan kegiatan ekstrakurikuler

Mengacu teori Howard Gardner dalam *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, setiap individu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan. Diantaranya, kecerdasan matematika-logika, bahasa, musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dari beragam kecerdasan itu, dalam perspektif Kemendikbud tahun 2015 melalui

⁴⁶ Devy Eka Angelica, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”, Skripsi (Surabaya : FTK UINSA 2018), 19.

⁴⁷ Kemendikbud RI, *Modul Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Ibid, 11.

Renstra 2015–2019, kecerdasan dikelompokkan menjadi: cerdas spiritual (olah hati/kalbu), cerdas emosional-sosial (olah rasa), cerdas intelektual (olah pikir), dan cerdas kinestetik (olah raga).

Kecerdasan peserta didik selama ini dikembangkan melalui kegiatan intra dan kokurikuler. Namun, kegiatan itu masih bersifat standar. Hal tersebut berkaitan dengan alokasi waktu dan kemampuan sumber daya yang ada. Untuk mendapatkan pengembangan potensi secara optimal, tentu dibutuhkan waktu yang lebih. Kemampuan pembina juga berada di atas standar. Di sinilah pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler, mengacu pada Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014, adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Tujuannya, mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib, antara lain, kepramukaan. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan berupa latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), dan pasukan pengibar bendera (paskibra). Kegiatan ekstrakurikuler pilihan juga bisa berupa kegiatan ilmiah remaja (KIR); latihan olah bakat serta olah minat. Misalnya, pengembangan bakat alahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, serta rekayasa teknologi (robotika). Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berupa kegiatan

keagamaan seperti pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca-tulis Alquran, dan *retreat* atau bentuk kegiatan lainnya.

Tantangan ke depan adalah mendesain kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan prestatif dan menjadi unggulan bagi satuan pendidikan masing-masing sekolah atau madrasah. Di sinilah peran kepala sekolah dan guru dalam memetakan potensi peserta didik.

Setelah diketahui beragam potensi yang dimiliki peserta didik, satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis minat dan bakat dengan orientasi prestasi. Pembina dan pelatih kompeten yang andal adalah prasyarat berikutnya dalam menghasilkan peserta didik berprestasi. Pembinaan dan pelatihan yang intens, frekuensi *tryout* yang cukup untuk mengetahui efektivitas pembinaan, dan keikutsertaan dalam berbagai kompetisi adalah langkah wajib yang harus dilalui.

Untuk menghasilkan siswa berprestasi, dibutuhkan waktu, proses, dan kegigihan dalam perjuangan. Komitmen kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler, kemauan kuat peserta didik, serta dukungan penuh orang tua/wali murid merupakan pemangku kepentingan kunci dalam melahirkan siswa-siswa berprestasi.⁴⁸

Multiple intelligences yang telah ditemukan gardner menjadi acuan mendasar yang sangat penting dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mulai dari pemetaan potensi peserta didik, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler hingga *best output* yang sudah menjadi

⁴⁸ <https://www.jawapos.com/read/2017/05/30/133733/ekstrakurikuler-wahana-pengembangan-potensi-siswa> (ditulis 30 mei 2017, diakses 19 maret 2018)

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.
2. Memiliki sifat deskriptif analitik.
3. Tekanan pada proses bukan hasil.
4. Bersifat induktif.
5. Mengutamakan makna.⁵⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap implementasi konsep Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Raudlatul Jannah Pepelegi Sidoarjo.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo. Pertimbangannya adalah SDI Raudlatul Jannah memiliki visi semesta *education system*⁵¹ yang salah satu di dalamnya adalah menerapkan konsep *multiple intelligences* milik Howard Gardner. Selain itu jadwal hingga jenis kegiatan ekstrakurikuler juga nampak berbeda dari kebanyakan sekolah dasar di sekitarnya, sehingga menjadi sebuah ketertarikan sendiri untuk diobservasi.

Variabel dari penelitian ini adalah implementasi *multiple intelligences* dan kegiatan ekstrakurikuler.

⁵⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, 2008, 22.

⁵¹ <http://www.raudlatuljannah.sch.id/halaman-19-Sistem%20Pendidikan.html> (Diakses 22 Oktober 2017)

D. Data dan sumber data

Dari penjelasan di atas, peneliti membagi data yang ada dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yakni :

- Dari tiga kelompok data tersebut informasi atau sumber data diperoleh dari:

- ⁵² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu 2006), 209-210.

Batasan masalah atau fokus penelitian kualitatif diantaranya adalah:

- [illegible]

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka pembuktian hipotesis. Untuk itu perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel, supaya diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel penelitian.⁵³

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.⁵⁴

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa

⁵⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Grasindo 2010), 108.

Observasi disini juga dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas peserta didik, suasana kegiatan ekstrakurikuler, dan juga kondisi lingkungan tempat yang akan diteliti.

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.

Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran

[illegible]

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.⁵⁷

Selain itu dalam penelitian ini juga mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, yang meliputi gambaran umum lembaga yang meliputi letak geografis, visi misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan sarana prasarana.

⁵⁶ Ibid., 116.

⁵⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana 2017), 391.

G. Teknik analisis data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya. Terdapat dua analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu :

1. Analisis pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan dilakukan untuk menentukan fokus pendahuluan. Oleh karena itu, dalam proposal penelitian kualitatif, fokus yang dirumuskan masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian di lapangan.

2. Analisis lapangan

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

- Selanjutnya, untuk mendapatkan jawaban terbaik sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti mengerucutkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis domain. Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisa gambaran objek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. Teknik analisis domain amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.

- a. Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan.
- b. Menyiapkan kerja analisis domain.
- c. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan.
- d. Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik.
- e. Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.
- f. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.⁵⁹

[illegible]

2. Triangulasi teknik

kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang bertentangan. Untuk itu, penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data lain, yaitu kepala sekolah, koordinator guru ekstrakurikuler, dan guru ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan memastikan data mana yang dianggap benar atau sesuai dengan kenyataan berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda.

7	SK Pendirian sekolah	:	642:/2721/404.3.14/2004
8	Tanggal SK pendirian	:	2004-06-23
9	Status kepemilikan	:	Yayasan
10	SK izin operasional	:	421.2/123/404.3.1/2012
11	Tgl SK Izin operasional	:	
12	Kebutuhan khusus dilayani	:	
13	Nomor rekening	:	0262054594
14	Nama bank	:	Bank Jatim
15	Cabang KCP/unit	:	Sidoarjo
16	Rekening atas nama	:	SDI Raudlatul Jannah
17	MBS	:	Ya
18	Luas tanah milik (m2)	:	2940
19	Luas tanah bukan milik (m2)	:	0
20	Nama wajib pajak	:	Yayasan Masjid Raudlatul Jannah
21	NPWP	:	023918659643000
Kontak Sekolah			
20	Nomor telepon	:	8549449
21	Nomor fax	:	8555627
22	Email	:	sdiraudlatuljannahsda@gmail.co m
23	Website	:	http://www.raudlatuljannah.sch.id

Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	9001:2008
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	64000
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy
Sanitasi			
31	Kecukupan air	:	Cukup
32	Sekolah memproses air	:	Tidak
	Sendiri	:	
33	Air minum untuk siswa	:	Disediakan Sekolah
34	Mayoritas siswa membawa	:	Ya
	Air minum	:	
35	Jumlah toilet berkebutuhan	:	0
	Khusus	:	
36	Sumber air sanitasi	:	Ledeng/PAM
37	Ketersediaan Air di	:	Tidak Ada
	Lingkungan Sekolah	:	
38	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk atau jongkok)

“awal mulanya berdiri perguruan Islam ini adalah ketidaksengajaan dari melihat kondisi anak warga sekitar lokasi yang tidak bersekolah, akhirnya mendirikan sekolah TK terlebih dahulu yang awalnya hanya terdapat tiga ruangan saja dan lokasinya pun juga meminta bantuan masjid. Kemudian setelah kondisi TK sudah berkembang, banyak walimurid yang bertanya kenapa tidak ada sekolah SD-nya? eman, kalau tidak berkesinambungan setelah lulus dari TK Raudlatul Jannah. Akhirnya berawal dari situ SDI Raudlatul Jannah ini berdiri tepatnya pada tahun 2004.”⁶²

[illegible]

a. Sistem pendidikan

SDI Raudlatul Jannah menggunakan visi semesta *education system* yang memiliki konsep dasar yang terdiri dari tiga bagian :

1.) *Spiritual paradigm*

Sebagai *core of education* yang artinya bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan selalu dikaitkan dengan paradigma spiritual yang diambil dari Al Qur'an dan Al Hadist.

2.) Holistic learning

Pembelajaran yang ada di SDI Raudlatul Jannah dibuat untuk mengembangkan potensi anak secara utuh yang meliputi empat aspek, yaitu spiritual, intelektual, emosional, dan fisik.

3.) Multiple intelligences

Setiap anak cerdas dan memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda. Itulah prinsip yang kita pegang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Oleh karena itu pembelajaran yang ada di SDI Raudlatul Jannah selalu diarahkan untuk mengembangkan delapan kecerdasan (*linguistic, logical mathematical, spatial, bodily kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalist*) yang dimiliki setiap siswa.

Selain itu, ditambah dengan juga sistem lainnya yakni :

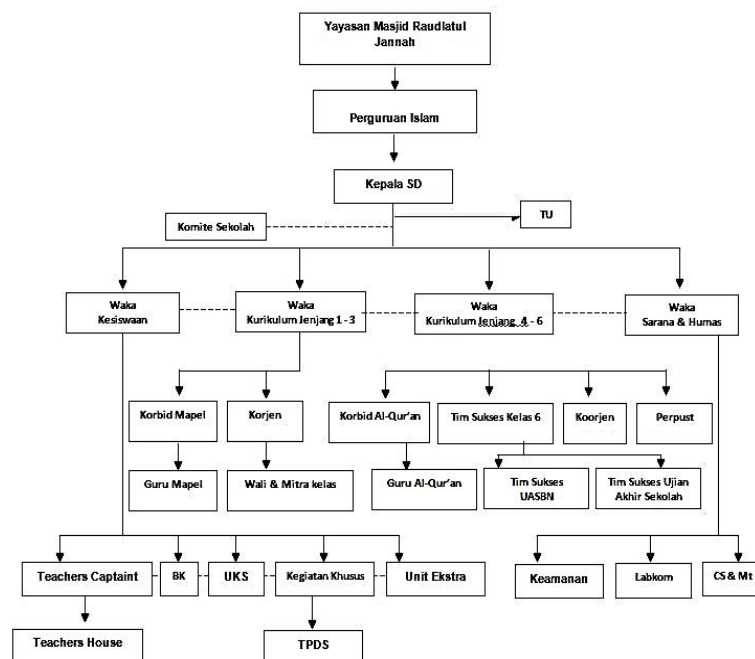
4.) Mengikut sertakan keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah.

- memperjuangkannya.
- f.) Istiqomah dalam ibadah dan rajin beramal sholeh.
- 2.) Memiliki karakter sesuai dengan *student profile* (L)
 - 3.) Berprestasi akademis optimal (kaya prestasi)
 - a.) Standar ketuntasan mata pelajaran (SKM) di atas rata-rata individu 80 dan rata-rata kelompok 85.
 - b.) Hafal juz amma.
 - c.) Tartil membaca al-qur'an.
 - d.) Mempunyai kemampuan membaca efektif.

3. Struktur organisasi SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Dalam sebuah organisasi tentunya perlu adanya struktur kepengurusan. Berikut struktur kepengurusan di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo :

Gambar 4.1
Struktur organisasi



Keterangan :

- | | |
|-----------|---|
| -----> | : Garis instruksi |
| -----> | : Garis koordinasi |
| TU | : Tata usaha |
| Waka | : Wakil Kepala Sekolah |
| Korbid | : Koordinator bidang |
| Mapel | : Mata Pelajaran |
| Korjen | : Koordinator Jenjang |
| UASBN | : Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional |
| BK | : Bimbingan Konseling |
| UKS | : Unit Kesehatan Sekolah |
| LRC (PSB) | : Learning Resource Center (Pusat Sumber Belajar) |
| Cs & Mt | : Cleaning Services & Maintenance |
| TPDS | : Tim Penegak Disiplin Sekolah |
| Labkom | : Laboratorium Komputer |
| Perpus | : Perpustakaan |

4. Keadaan pendidik SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Tabel 4.2**Wali kelas SDI Raudlatul Jannah**

No.	Wali Kelas	Kelas
1	Nur Mahmudatunnisak	1A
2	Eny Setyarini	1B
3	Titin	1C
4	Nona Misnarni	1D
5	Nubuwati	1E
6	Erna Sudaryanti	1F
7	Vivin Nestleani	1G
8	Alfi Hanik Royani	2A
9	Imam Nur Choiri	2B
10	Wiwik Reknayati	2C
11	Dian Indriana	2D
12	Faizin	2E
13	Dini Ilmiyati	2F
14	Runi Wijayanti	3A
15	Dian Lubi Puspitawati	3B
16	Candra Rahayu	3C
17	Mulis Nurhayati	3D

18	Sri Wulandari	3E
19	Tanti Meilina Sari	4A
20	Hidayatul Munawaroh	4B
21	Ira Anastasia	4C
22	Hakim Cahyono	4D
23	Wahyu Rakhmawiyatie	4E
24	Miranda Eriana	4F
25	Nila Murtofiyah	5A
26	Anuf Abdul Ghofar	5B
27	Makhmudi	5C
28	Sundari	5D
29	Chichid Cahyu Nofida	5E
30	Nurul Hidayat	6A
31	Silfiana Kususma W. P.	6B
32	Ani Pujiyanti	6C
33	Nina Kusna	6D

Tabel 4.3

Guru ekstrakurikuler SDI Raudlatul Jannah

No.	Nama Guru	Jenis Ekstra
1	Faisol Ahmad	Desain Grafis
2	Ahmad Luqman Arif U	Futsal

5. Keadaan peserta didik SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Tabel 4.4**Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
528	466	994

Tabel 4.5**Jumlah peserta didik berdasarkan usia**

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	27	37	64
6 - 12 tahun	501	429	930
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	528	466	994

Tabel 4.6**Jumlah peserta didik berdasarkan kelas**

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Total
1A	17	14	31
1B	15	16	31

1C	15	16	31
1D	15	16	31
1E	16	14	30
1F	17	13	30
1G	17	13	30
2A	15	15	30
2B	18	13	31
2C	17	12	29
2D	17	14	31
2E	17	14	31
2F	18	13	31
3A	15	16	31
3B	16	15	31
3C	15	16	31
3D	14	17	31
3E	14	17	31

4A	22	1	23
4B	23	0	23
4C	23	0	23
4D	23	0	23
4E	1	35	36
4F	0	35	35
5A	28	1	29
5B	27	0	27
5C	29	0	29
5D	0	35	35
5E	1	35	36
6A	31	1	32
6B	33	0	33
6C	1	29	30
6D	0	30	30

6. Keadaan sarana dan prasarana SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Tabel 4.7

Prasarana SDI Raudlatul Jannah

No	Nama Prasarana	Lebar	Panjang
1	GUDANG	2	10
2	KAMAR MANDI	2	2
3	KAMAR MANDI	2	2
4	KAMAR MANDI	2	2
5	KAMAR MANDI	2	2
6	Lainnya	3	3
7	Lainnya	6	7
8	RUANG BK	4	3
9	RUANG GURU	4	3
10	RUANG KANTOR	6	7
11	RUANG KELAS 1A	6	7
12	RUANG KELAS 1B	6	7

13	RUANG KELAS 1C	6	7
14	RUANG KELAS 1D	6	7
15	RUANG KELAS 1E	6	7
16	RUANG KELAS 1F	6	7
17	RUANG KELAS 1G	6	7
18	RUANG KELAS 2A	6	7
19	RUANG KELAS 2B	6	7
20	RUANG KELAS 2C	6	7
21	RUANG KELAS 2D	6	7
22	RUANG KELAS 2E	6	7
23	RUANG KELAS 2F	6	7
24	RUANG KELAS 3A	6	7
25	RUANG KELAS 3B	6	7
26	RUANG KELAS 3C	6	7
27	RUANG KELAS 3D	6	7
28	RUANG KELAS 3E	6	7

29	RUANG KELAS 4A	6	7
30	RUANG KELAS 4B	6	7
31	RUANG KELAS 4C	6	7
32	RUANG KELAS 4D	6	7
33	RUANG KELAS 4E	6	7
34	RUANG KELAS 4F	6	7
35	RUANG KELAS 5A	6	7
36	RUANG KELAS 5B	6	7
37	RUANG KELAS 5C	6	7
38	RUANG KELAS 5D	6	7
39	RUANG KELAS 5E	6	7
40	RUANG KELAS 6A	6	7
41	RUANG KELAS 6B	6	7
42	RUANG KELAS 6C	6	7
43	RUANG KELAS 6D	6	7
44	RUANG LAB. KOMP.	6	7

- a. Warung sekolah (warlah) Raudlatul Jannah / kantin : menyediakan kebutuhan alat tulis dan buku, menyediakan snack, camilan, dan minuman.
 - b. Dapur sekolah (dapur sekolah) Raudlatul Jannah Menyediakan makan siang bagi pegawai dan siswa.
 - c. Antar jemput : Raudlatul Jannah bekerjasama dengan paguyuban antar jemput siswa, bisa datang dan pulang sekolah atau salah satu. Menjadi tanggung jawab paguyuban ketepatan datang dan pulang serta keselamatan siswa.
7. Kegiatan ekstrakurikuler 2017-2018

Tabel 4.8

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler

Jenjang	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan	Tempat/Area
1	2	3	4
I	Futsal	Rabu 13.00-13.55 WIB	Lapangan SDI RJ
I	Karate		<i>Hall Pre School</i>
I	Tarian Islami		Kelas 1B
I	Menggambar dan Mewarnai		Kelas 1A
I	RJ Voice		Kelas 1C
I	Pianika		Kelas 1D

1	2	3	4
II	Futsal	Senin 13.00-13.55 WIB	Lapangan SDI RJ
II	Karate		<i>Hall Pre School</i>
II	Tarian Islami		Kelas 2B
II	Menggambar dan Mewarnai		Kelas 2A
II	RJ Voice		Kelas 2C
II	Bermain Musik Pianika		Kelas 2D
III	Futsal	Jumat 13.30- 14.25 WIB	Lapangan SDI RJ
III	Karate		<i>Hall Pre School RJ</i>
III	Qori' Beregu		Perpustakaan
III	Menggambar dan mewarnai		Kelas 3D
III	Tarian Islami		Kelas 3A
III	RJ Voice		Kelas 3B
III	Musik Pianika		Kelas 3C
III	Jurnalistik/ Menulis		Kelas 3E
IV	Futsal	Kamis 13.30- 14.25	Lapangan SDI RJ
IV	Karate		Hall Pre School RJ
IV	Qori' Beregu		Kelas 4D

1	2		4
IV	Tarian Islami		Kelas 4E
IV	Desain Grafis		Perpustakaan
IV	Robotika		Kelas 4C
IV	RJ Voice		Kelas 4F
IV	Panahan		Lapangan Selatan SDI RJ
V	Futsal		Lapangan SDI RJ
V	Qori' Beregu		kelas 5B
V	Panahan	Selasa	Lapangan Selatan SDI RJ
V	Robotika	13.30-14.25	Kelas 5A
V	RJ Chef	WIB	Dapur Sekolah
V	RJ Voice		Kelas 5C
V	Desain Grafis		Perpustakaan
VI	Futsal		Lapangan SDI RJ
VI	Bulu Tangkis		Lapangan Bulutangkis
			Pepelegi
VI	Panahan	Rabu 13.30-	Lapangan Selatan SDI RJ
VI	Qori' Beregu	14.25 WIB	Kelas 6A
VI	RJ Voice		Kelas 6D
VI	Robotika		Kelas 6B
VI	Jurnalistik		Kelas 6C
VI	Desain Grafis		Perpustakaan

8. Prestasi siswa SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo (2011-2014)

Gambar 4.2

Prestasi siswa

Tanggal/Tahun	Jenis Lomba	Event
Juli 2011	Menggambar dan Mewarnai, Bank BNI Graha Pangeran	Surabaya-Sidoarjo-Gresik-Mojokerto
Juli 2011	Menggambar dan Mewarnai, Bank BNI Graha Pangeran	Surabaya-Sidoarjo-Gresik-Mojokerto
Juli 2011	Menggambar dan Mewarnai, Bank BNI Graha Pangeran	Surabaya-Sidoarjo-Gresik-Mojokerto
Oktober 2011	Menulis Cerpen PT. Tiga Serangkai	Jawa Timur
Oktober 2011	Menulis Cerpen PT. Tiga Serangkai	Jawa Timur
Oktober 2011	Menulis Cerpen PT. Tiga Serangkai	Jawa Timur
Oktober 2011	Menulis Cerpen PT. Tiga Serangkai	Jawa Timur
November 2011	Bercerita, Al-Falah Darussalam Fair	Jawa Timur
November 2011	Puisisasi Beregu, Al-Falah Darussalam Fair	Jawa Timur
November 2011	Gerak dan Lagu, Al-Falah Darussalam Fair	Jawa Timur
Desember 2011	Puisi Islami, Peringatan Tahun Baru Hijriyah Lembaga Tazkiyah Center Sidoarjo	Sidoarjo-Surabaya
Desember 2011	Berhitung Cepat(Level A), Peringatan Tahun Baru Hijriyah Lembaga Tazkiyah Center Sidoarjo	Sidoarjo-Surabaya
Desember 2011	Berhitung Cepat(Level B), Peringatan Tahun Baru Hijriyah Lembaga Tazkiyah Center Sidoarjo	Sidoarjo-Surabaya
Desember 2011	Mewarnai, Peringatan Tahun Baru Hijriyah Lembaga Tazkiyah Center Sidoarjo	Sidoarjo-Surabaya
Desember 2011	Pildacil, Peringatan Tahun Baru Hijriyah Lembaga Tazkiyah Center Sidoarjo	Sidoarjo-Surabaya
Februari 2012	Futsal, Open House PI Raudlatul Jannah	Sidoarjo-Surabaya
Februari 2012	Suporter Bola, Open House PI Raudlatul Jannah	Sidoarjo-Surabaya
Februari 2012	Tahfidz Juz 30 tingkat SD, Open House PI Raudlatul Jannah	Sidoarjo-Surabaya
23 Maret 2012	Cerdas Cermat Al-Islam tingkat SD, DIKNAS Kab. Sidoarjo	Kab. Sidoarjo
20 April 2012	Cerdas Cermat Al-Islam tingkat SD, DIKNAS Kab. Sidoarjo	Kab. Sidoarjo
Mei 2012	Lomba Puisi dalam rangka Bina Kreativitas Siswa SD/MI	Jawa Timur
17 Februari 2013	Lomba Menulis Kelab Penulis Cilik Penerbit Tiga Serangkai, kategori usia 6-9 thn	Surabaya-Sidoarjo-Madiun-Malang
17 Februari 2013	Lomba Menulis Kelab Penulis Cilik Penerbit Tiga Serangkai, kategori usia 6-9 thn	Surabaya-Sidoarjo-Madiun-Malang
17 Februari 2013	Lomba Menulis Kelab Penulis Cilik Penerbit Tiga Serangkai, kategori usia 10-15 thn	Surabaya-Sidoarjo-Madiun-Malang
21 Februari 2013	Radja Futsal Competition	Sidoarjo
5 April 2013	Pertandingan Kumite LEMKARI	Jawa Timur
25 April 2013	Pertandingan Kumite FORKI, kejuaraan Wali Kota Kediri	Jawa Timur
10 April 2013	Turnamen Catur	Jawa Timur
5 Mei 2013	Bright n Smart Contest, kategori A	Sidoarjo-Surabaya
16 Nop 13	Rumah Perkalian antar siswa SD se-JATIM oleh Universitas Negeri Surabaya	Provinsi JATIM
16 Nop 13	Rumah Perkalian antar siswa SD se-JATIM oleh Universitas Negeri Surabaya	Provinsi JATIM

Dengan demikian menjelaskan bahwa segala aktivitas apapun yang dilakukan sekolah harus berlandaskan dan dikaitkan dengan al-qur'an dan hadist.

Contoh spiritual paradigm



[digilib.uinsby.ac.id](#)

“setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Dan tentunya perlu adanya cara-cara tertentu dalam penanganannya selama pembelajaran.”⁷¹

“sekolah Raudlatul Jannah ini sekolah yang benar-benar unik, unik karena menerapkan konsep multiple intelligences yang dimana merupakan bagian dari visi semesta education system. Itu benar-benar konsep yang unik banget. Jadi bukan hanya sekedar belajar saja, tapi dikembalikan ke al-qur'an lagi. Dari situ didalamnya dibalut lagi dimana kita bisa menerapkan beberapa multiple intelligences, kan ada banyak tuh, sulit. Tapi uniknya di RJ bisa melaksanakan salah satu multiple intelligences dan bahkan semuanya.”⁷²

“disini ada program observasi setiap harinya, untuk melihat kondisi anak yang dianggap terlalu aktif di kelas dalam arti melebihi batas dan susah untuk menerima

⁷² Silicha Sofiyatul Ulfa, S.Pd, Wali Kelas 3C SDI Raudlatul Jannah, wawancara pribadi, 03 April 2018.

Dengan adanya *multiple intelligences*, guru ditargetkan harus memahami dan menerima kondisi dari setiap perbedaan tersebut. Dalam hal ini, SDI Raudlatul Jannah berusaha mengupayakannya dengan pembinaan kepada pendidik khususnya di awal masuk sebagai guru SDI Raudlatul Jannah. Sebagaimana penjelasan ustadzah Titin sebagai berikut :

“setiap guru yang masuk, selalu akan ada pelatihan atau pembinaan terkait visi semesta education system, yang salah satu di dalamnya ada konsep multiple intelligences. Dengan demikian setiap guru sudah dibekali tentang konsep multiple intelligences yang bertujuan bisa digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.”⁷⁴

terkait perbedaan kombinasi kecerdasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, Raudlatul Jannah memiliki sikap bahwa setiap anak diupayakan semaksimal mungkin untuk semaksimal mungkin tetap bisa berprestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini dijelaskan oleh ustadzah Luluk sebagai berikut :

⁷⁴ Titin, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan SDI Raudlatul Jannah, wawancara pribadi, 02 April 2018

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Lisya sebagai berikut :

Begitu juga yang disampaikan oleh ustadzah Aisyah berikut ini:

Sinkronisasi antara walimurid, walikelas, dan guru BK perlu terjalin dengan baik dalam memahami potensi

⁷⁶ Lisya Romadloniyah, S.S, Kepala Sekolah SMP Raudlatul Jannah, Mantan Wakasek Kesiswaan SDI Raudlatul Jannah, Sekaligus Walimurid Kelas 5 SDI Raudlatul Jannah, wawancara pribadi, 02 April 2018

[illegible]

Sebagaimana penjelasan ustadzah luluk berikut ini :

“memang ada anak yang kurang baik dalam bidang akademisnya, bisa disebut juga nilainya di bawah SKM, sehingga perlu diidentifikasi kenapa bisa demikian, ternyata memang anak ini spesial. Guru kelas atau wali kelas harus bisa memahami bahwa memang nilai anak tersebut demikian karena memang sudah berjuang dengan keras sesuai dengan kemampuannya dan mungkin memang anak ini memiliki potensi lain di luar kelas yang tidak diketahuinya. Begitu juga orangtua, kami sering memberikan saran tentang bagaimana caranya anaknya bisa berkembang. Mulai dari pembiasaan diri di rumah seperti tanggung jawab, kemandirian dan lain sebagainya.”⁷⁸

Senada dengan tersebut, ustadzah Lisyah juga memberikan penjelasannya berikut ini :

“beberapa guru kami ini waktu kecil dulunya mungkin di didik sebagaimana orang formal kebanyakan, yang pintar yang cerdas adalah anak yang memiliki nilai matematika bagus. Sehingga ketika di kelas yang diinginkanya adalah setiap anak bisa cerdas di bidang akademis. Padahal konsep kecerdasan bukan demikian. Anak saya kemarin saja nilainya ada yang dapat 59, saya juga tidak memarahinya dan sebagainya, justru saya memuji melihat nilai yang lain yang dapat 90, 95 dan sebagainya.”⁷⁹

Multiple intelligences di Raudlatul Jannah yang dianggap sebagai konsep pendekatan pembelajaran ini bersifat menyeluruh mulai dari orangtua, wali kelas, guru BK, hingga pihak lain yang terlibat harus memahami perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap individu tersebut dan diupayakan

⁷⁹ Lisyia Romadloniyah, S.S, Kepala Sekolah SMP Raudlatul Jannah, Mantan Wakasek Kesiswaan SDI Raudlatul Jannah, Sekaligus Walimurid Kelas 5 SDI Raudlatul Jannah, wawancara pribadi, 02 April 2018

“kalau untuk tes yang secara konkrit terkait dengan tes multiple intelligences pada awal masuk mendaftar menjadi siswa baru, tidak ada tes khusus mengenai hal tersebut. Tetapi nanti setelah masuk akan ada tindakan yang dilakukan oleh BK untuk menggali lebih jauh potensi anak tersebut. Biasanya nanti kalau sudah kelas 2 data semakin lengkap daripada baru awal masuk dari TK ke kelas 1. Kalau kelas 1 kami hanya memiliki data gambaran umum terkait anak tersebut. Dalam prosesnya, guru BK bersama dengan orangtua dan walikelas bersama-sama mengidentifikasi anak tersebut untuk diperoleh data yang diharapkan.”⁸¹

Dalam hasil data wawancara yang diperoleh terkait alat ukur apa yang digunakan guru dalam mengukur *multiple intelligences*, ustadzah Sisil menjelaskan sebagai berikut :

“kalau untuk alat ukur yang pasti mengenai multiple intelligences, di sini sepertinya belum ada. Kami sebagai guru kelas biasanya hanya meraba saja bagaimana potensi siswa ada yang gaya belajarnya auditorial, ada yang begini dan sebagainya.”⁸²

⁸² Silicha Sofiyatul Ulfa, S.Pd, Wali Kelas 3C SDI Raudlatul Jannah, wawancara pribadi, 03 April 2018.

“Dulu sempat diskusi dengan guru BK yang lama, sekitar 4-5 tahun yang lalu, ketika sedang heboh-hebohnya tes sidik jari, ada walimurid juga yang menyarankan demikian. Dan sempat juga membahasnya dengan pihak manajemen, namun memang tidak terlaksana karena beberapa pertimbangan lain, khususnya dari pihak manajemen. Yang jadi masalah adalah, ada salah satu walimurid hanya bersih kukuh bahwa untuk mengetahui kecerdasan peserta didik hanyalah melalui tes sidik jari itu, sehingga menganggap tes yang lain dianggap tidak berarti. Padahal sekolah sudah menerapkan metode yang lain terkait penanganannya untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Dalam perkembangannya juga di beberapa tahun yang awal, sekolah ini pernah juga menggunakan teacher shadow bagi anak-anak tertentu, tapi karena memang cara belajar mereka berbeda, dan kurikulumnya mereka berbeda, maka akhirnya sekolah untuk memutuskan tidak demikian lagi. Mungkin memang juga sistemnya yang kurang kuat.”⁸³

⁸³ Lisya Romadloniyah, S.S, Kepala Sekolah SMP Raudlatul Jannah, Mantan Wakasek Kesiswaan SDI Raudlatul Jannah, Sekaligus Walimurid Kelas 5 SDI Raudlatul Jannah, wawancara pribadi, 02 April 2018

Walimurid sekolah RJ menjalani munaqosyah baca al-Qur'an



Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan tematik yang dalam satu tahun terdapat enam tema, yaitu *ourselves, environment, technology, entrepreneurship, changing, dan manage the world*. Konsep dasar ini diharapkan akan membentuk siswa-siswi SD Islam Raudlatul Jannah yang memiliki sebelas profil yakni *religiousity* (takwa), *visionary, thinker, responsibility, though, independent, discipline, creative-inovative, communicator, proactive, dan patriotic*.

“tujuan dari seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di Raudlatul Jannah adalah diharapkan membentuk sebelas student profile tersebut.”⁸⁴

[illegible]

2.) Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler

Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu sebelum awal tahun, setiap guru ekstrakurikuler membuat silabus pembelajaran terkait kegiatannya selama setahun ke depan.

Setelah silabus dibuat, guru ekstrakurikuler mendapat pembinaan terkait jurnal ekstrakurikuler, terkait jumlah peserta dari tiap ekstra dan juga terkait dengan menyatukan visi sekolah dengan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Pembinaan guru ekstrakurikuler

[illegible]

Jurnal perkembangan



Lembar penilaian

[illegible]

RJMB (Raudlatul Jannah Mencari Bakat)



Gambar 4.27

A large green and yellow banner is displayed on a stage. The banner features the text "Entrepreneur Day" in a stylized font, followed by "Be Honest Like Rasulullah Saw". Below this, it says "Final RJMB & Be Stars In Jannah". The date "Rabu, 15 Februari 2017" is printed at the bottom right. Logos for "KIP HILIR" and "KAN" are visible on the left side of the banner. The banner is decorated with colorful geometric shapes and floral patterns.

“meskipun kegiatan ekstrakurikuler di SDI Raudlatul Jannah ini hanya 2 JP selama seminggu, akan tetapi diharapkan bisa menjadi fasilitas siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Memang kami belum meneliti lebih jauh terkait apakah ketika siswa yang menemukan potensinya berpengaruh kepada nilai akademisnya, namun yang jelas pasti ada pengaruhnya minimal rasa percaya dirinya. kalau anak sudah percaya diri, maka bisa meningkatkan prestasinya.”

“seharusnya memang ada pengaruh ketika anak yang sudah menemukan potensinya dengan prestasi akademiknya. Kemarin ini ada anak yang aktif banget, kemudian dilarikan potensinya tersebut diikutkan wushu, akhirnya sekarang prestasinya ikut naik, sekalipun di sekolah ikut ekstra karate karena di sekolah tidak ada ekstra wushu.”

“kegiatan ekstrakurikuler itu sangat penting sekali, anak-anak sangat antusias sekali, sejak pagi semuanya sudah diaspkam. Yang ekstra futsal sudah menyiapkan bajunya, ekstra pianika dan lain-lain. Ketika ada barang ekstra yang ketinggalan, anak tersebut langsung meminta saya menghubungi orangtuanya

[illegible]

Implementasi *multiple intelligences* di Raudlatul Jannah juga tidak bisa dilepaskan terkait dengan visi semesta education system. Oleh sebab itu dalam akhir wawancara peneliti, ustadzah Lisya menjelaskan :

Kolaborasi mengakibatkan seseorang bisa sukses daripada yang individualistik. Makna kolaborasi ini diartikan bahwa di bidang apapun dan bagaimanapun kecerdasan yang dimiliki, seseorang harus bisa menempatkan posisinya. Misalkan futsal, ketika kecerdasan kinestetiknya rendah, bisa saja jadi ahli strategi yang dimana butuh logis matematis yang tinggi, ketika tidak bisa disitu, bisa juga di bagian yang lain, yakni bagian membuat kostum, promosi, dan lain sebagainya.

Multiple intelligences dapat berjalan baik jika telah memiliki skema atau alur yang baik pula. Munif Chatib menjelaskan setidaknya ada tiga tahapan jika ingin menerapkan konsep *multiple intelligences* yakni dari tahap *input* (masuknya peserta didik, proses (pembelajaran, gaya belajar dan semacamnya) dan *output* (penilaian autentik).

⁹⁹ Lisyia Romadloniyah, S.S, Kepala Sekolah SMP Raudlatul Jannah, Mantan Wakasek Kesiswaan SDI Raudlatul Jannah, Sekaligus Walimurid Kelas 5 SDI Raudlatul Jannah, wawancara pribadi, 02 April 2018

2.) Sistem pendidikan

Dari hal ini jelas bahwa penekanan utama sekolah bukan pada *multiple intelligences*, akan tetapi pada al-qur'an dan hadist.

Selanjutnya, kecerdasan itu sifatnya multi-dimensi¹⁰² dan semuanya berjalan bersamaan. Hanya saja, memang ada beberapa yang sangat dominan, sedangkan yang lainnya ada yang lemah. Jadi, tidak tepat juga jika seseorang mengatakan satu kecerdasan untuk satu bidang studi atau jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu saja. Maka, daripada mencari satu kecerdasan yang paling dominan, lebih baik mencari kemungkinan kombinasi kecerdasan dominan yang bisa ditonjolkan dari sebuah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dalam hal ini akan membahas dan menganalisis kombinasi-kombinasi atau kecerdasan-kecerdasan apa saja yang bisa dominan dalam suatu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDI Islam Raudlatul Jannah. Berikut ini adalah analisis yang peneliti lakukan dalam rangka upaya mencari seberapa banyak konsep *multiple intelligences* bisa diterapkan ditinjau dari segi jenis kegiatan ekstrakurikulernya.

¹⁰² Ibid., 75.

Tabel 4.9

Kemungkinan kombinasi kecerdasan jenis ekstrakurikuler

No.	Jenis ekstrakurikuler	Kemungkinan kombinasi kecerdasan yang dominan
1.	Desain grafis	naturalis, intrapersonal, logika-matematika, spasial
2.	Futsal	naturalis, logika-matematika, kinestetik-tubuh, linguistik, spasial, interpersonal
3.	Jurnalistik	logika-matematika, kinestetik-tubuh, linguistik, interpersonal
4.	Robotika	kinestetik-tubuh, logika-matematika, spasial
5.	Bulu tangkis	kinestetik-tubuh, spasial, interpersonal
6.	Menggambar	naturalis, intrapersonal, logika-matematika, spasial
7.	Memasak	kinestetik-tubuh, naturalist, spasial, intrapersonal
8.	Vokal	kinestetik-tubuh, linguistik, musikal, interpersonal, intrapersonal
9.	Pianika	kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal
10.	Karate	kinestetik-tubuh, spasial, interpersonal

11.	Qiro'ah	linguistik, musikal interpersonal, intrapersonal
12.	Panahan	kinestetik-tubuh, intrapersonal, interpersonal
13.	Menari	kinestetik-tubuh, spasial, musikal, intrapersonal interpersonal

Dari data analisis di atas, bisa dilihat kegiatan ekstrakurikuler yang ada telah mewakili delapan macam kecerdasan yang ada. Namun, dari penelusuran penelitian dan pengumpulan data, tidak ada bukti yang konkret dari SDI Raudlatul Jannah tentang arah-arrah atau kemungkinan-kemungkinan kombinasi kecerdasan apa saja yang ingin dikembangkan sebagaimana peneliti sebutkan di atas.

Menganalisa sebuah jenis kegiatan, dengan kombinasi-kombinasi kecerdasan tertentu yang dominan, memang tidak bisa dikatakan akurat. Apalagi jika hal ini menyangkut pembelajaran di sekolah. Karena kecerdasan yang terbentuk tergantung materi apa dan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai. Misalkan saja futsal, jika memang tujuan dan materinya hanya tentang bagaimana menjadi seorang pemain lapangan yang selalu bisa mencetak gol, maka jauh darikata kombinasi kecerdasan yang beragam.

Sebaliknya, ketika materi futsal beragam tidak hanya menjadi pemain depan, tetapi menjadi seorang kapten, mengatur strategi,

menjadi pemberi motivasi, dan segala macam aktivitas yang berhubungan dengan futsal, maka bisa dikatakan peluang kombinasi kecerdasan yang dominan akan semakin beragam. Sehingga seseorang yang merasa tidak seberapa mahir kinestetiknya, bisa mengambil alternatif lain yang sekiranya menjadi keahliannya seputar dunia futsal.

Hal ini maksudnya adalah setiap kegiatan itu pasti memiliki banyak sekali kecerdasan yang ada di dalamnya, bahkan semua kecerdasan sebenarnya memang ada semua di dalam suatu jenis kegiatan apapun termasuk ekstrakurikuler. Seseorang yang terjun dalam dunia tari, bukan berarti harus pandai sekali menari. Bisa saja menjadi ahli membuat koreografi, ahli membuat kostumnya dan lain sebagainya terkait menari. Tidak ada lagi yang namanya diskrimantif antara jenis kecerdasan dengan jenis kegiatan. Namun, semua itu kembali lagi tergantung materi pembelajaran dan tujuan apa yang hendak dicapai dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDI Raudlatul Jannah seharusnya sudah memenuhi semua kecerdasan yang dimiliki oleh Howard Gardner yang bahkan yang belum ditemukan sekalipun. Hal ini karena terlihat dari penerapannya yang lebih ke arah pendekatan pembelajaran daripada sebagai bentuk pemetakan setiap bidang akibat kecerdasan yang dimilikinya. Sebagaimana Gardner mengatakan tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam

kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan yang ada. Semua kecerdasan tersebut bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu, komposisi keterpaduannya tentu saja berbeda-beda pada masing-masing orang.¹⁰³

kombinasi-kombinasi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, akan berdampak pada proses pembelajaran dan yang dalam hal ini diawali oleh surat pernyataan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkesan kurang komperehensif dalam upaya menumbuh-kembangkan potensi peserta didik.

Dikatakan kurang komperehensif karena sistem yang ada kurang melibatkan banyak yang secara simultan membantu menemukan bakat anak yang dibuktikan dengan bukti tertulis. Wali kelas sebagai peran utama di sekolah harus bisa memberikan masukan atau saran kepada orangtua terkait kecenderungan yang dimiliki oleh setiap anak. Dan orangtua juga menyocokkan hasil saran tersebut dengan kesehariannya anaknya yang ada di rumah dan kemudian dipertimbangkan dengan matang, sehingga sebelum memutuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah melalui proses yang sistematis dan jelas.

Dalam hal ini SDI Raudlatul Jannah tentu mengalami kesulitan dikarenakan sejak awal (*input*) menjadi peserta didik, tidak ada tes khusus untuk mengetahui segala macam-macam potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sekalipun orangtua sudah diberikan saran-saran oleh wali kelas maupun guru BK, hal ini terasa masih ngambang karena kembali seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yakni karena tidak ada tes khusus yang digunakan dalam menemukan kombinasi-kombinasi kecerdasan masing-masing peserta didik.

- 1.) Tidak adanya bukti tertulis kombinasi kecerdasan peserta didik, yang berdampak pada kesulitan mengidentifikasi gaya belajar siswa.
- 2.) Tidak adanya pembinaan lebih jauh tentang hubungan gaya belajar dengan kecerdasan majemuk dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3.) Tidak adanya data yang bisa diperoleh masing-masing guru ekstrakurikuler terkait profil gaya belajar peserta didiknya.

3. Output

[illegible]

2.) kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.¹¹³

Pentas kreativitas siswa adalah upaya sekolah dalam mengupayakan situasi nyata dari setiap kegiatan ekstrakurikuler. Jadi bukan hanya dikelas saja yang terkesan kurang luas penilaian autentiknya, akan tetapi dengan langsung mengenalkan dunia profesional terhadap anak melalui sebuah pementasan adalah hal yang paling tepat untuk melihat bagaimana seseorang bisa dikatakan cerdas dengan kecerdasannya masing-masing.

Kegiatan pentas kreativitas siswa ini sangat penting sekali dalam langkah akhir *output* yang ada di SDI raudlatul Jannah ini. Sifatnya bersifat penilaian dan juga penghargaan serta pengakuan diri siswa terhadap apa yang dianggapnya menjadi kecerdasannya. Yang dalam hal ini dilihat oleh orangtua langsung dan guru mereka sendiri dengan tujuan akhir seolah-olah yang ingin dikatakan setiap anak adalah

¹¹³ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Ibid, 18.

dalam tahap akhir penerapan *multiple intelligences* dalam mewujudkan *student profile*.

dalam tahap akhir penerapan *multiple intelligences* dalam mewujudkan *student profile*.

PENUTUP

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, peneliti menyimpulkan pada tahap *input*, penerapan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Raudlatul Jannah belum berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan tidak adanya alat ukur khusus yang digunakan dalam mengukur *multiple intelligences* peserta didik. Karena tidak adanya alat ukur, tiap peserta didik tidak bisa terdeteksi dengan baik kecerdasannya.

Pada tahap proses, penerapan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Islam Raudlatul Jannah belum berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan tidak adanya pembinaan khusus yang membahas konsep *multiple intelligences* untuk guru ekstrakurikuler. Karena tidak adanya pembinaan terkait *multiple intelligences*, akibatnya adalah proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan belum bisa menerapkan konsep *multiple intelligences* dengan baik.

Pada tahap *output*, penerapan *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Islam Raudlatul Jannah belum berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan belum adanya penilaian autentik yang utuh. Penilaian yang ada hanyalah penilaian kedisiplinan, *product*, dan *performance* yang bisa dikatakan belum cukup untuk memenuhi konsep penilaian autentik terkait *multiple intelligences*.

Setia

Jika kecerdasan itu beragam dan bukan hanya sebatas di mata pelajaran saja, maka sekolah seharusnya berusaha melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara serius juga sama halnya dengan mata pelajaran, agar setiap anak bisa berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

C. Saran

[illegible]

memberi saran sebagai berikut terhadap implementasi *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1. Untuk menjadikan implementasi *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan lebih baik, perlu adanya alat ukur yang jelas untuk mengukur kecerdasan peserta didik. Minimal dilaksanakan setahun sekali, khususnya di awal tahun pelajaran baru, agar bisa digunakan sebagai pedoman guru dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik sebaik mungkin.
2. Untuk menjadikan implementasi *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan lebih baik, guru ekstrakurikuler harus diberikan pembinaan, pembekalan atau sejenisnya terkait konsep *multiple intelligences*. Hal ini bertujuan agar dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat mengembangkan potensi kecerdasan tiap peserta didik dengan sebaik mungkin.
3. Untuk menjadikan implementasi *multiple intelligences* dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan lebih baik, penilaian yang ada harus autentik. Apapun jenis penilaian autentik yang digunakan sekolah, yang terpenting konsep penilaian kegiatan ekstrakurikuler bisa mewakili dari penilaian autentik itu sendiri. Tujuannya agar dalam upaya menghargai, memahami dan mengembangkan perbedaan kecerdasan tiap peserta didik dapat diukur secara jelas dan menyeluruh.

- Faridah, Ifa. 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Lamongan. Skripsi*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah.
- Gulo, W. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja; Multiple Intelligences*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Kemendikbud RI. 2016. *Modul Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Lucy. 2016. *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*. Jakarta : Penebar Plus.
- Makrufi, Anisa Dwi. 2014. *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam. Tesis*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Misbach, Ifa H. 2010. *Dahsyatnya Sidik Jari*. Jakarta Selatan : Visimedia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Raco, J. R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grasindo.
- Rofiah, Nurul Hidayati. 2016. *Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, No 1, Maret 2016: 68 – 79*. Yogyakarta : PGSD UAD.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

